

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah organisasi yang pada umumnya dilakukan oleh individu maupun kelompok, UMKM memiliki penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, karena pentingnya peran dari UMKM, di Indonesia sendiri UMKM juga sangatlah penting dalam membantu tenaga ahli daerah dalam mengurangi angka pengangguran, UMKM layak disebut sebagai pahlawan dalam ekonomi nasional karena mengingat bahwa UMKM adalah pondasi utama dalam struktur perekonomian nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, usaha atau badan usaha milik orang perseorangan atau kelompok orang yang memenuhi ketentuan perundang-undangan dan norma produktivitas mikro disebut usaha mikro. Setiap perusahaan independen yang dimiliki dan dioperasikan oleh seseorang atau kelompok dianggap sebagai perusahaan kecil. Di sisi lain, setiap perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan secara independen dianggap sebagai perusahaan menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Banyaknya usaha kecil yang belum menyelesaikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa sebagian besar peserta UMKM belum mampu membuat laporan keuangan sesuai ketentuan SAK EMKM dikarenakan sebagian besar peserta UMKM belum mampu menyelesaikan laporan keuangan yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang SAK EMKM dan minimnya sumber daya, hal ini juga lah yang membuat pelaku UMKM mengabaikan atau ragu-ragu untuk menyusun laporan keuangan yang sebenarnya sangat diperlukan oleh unit manapun sedangkan pada hakikatnya laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha itu sendiri (Mutiah, 2019).

Menurut penelitian (Savitri, 2018), proses pengukuran dan pencatatan pada aplikasi pinjaman berbasis aset pada akhirnya akan memberikan informasi mata uang yang dapat disebut sebagai akuntansi. Informasi mata uang ini adalah laporan keuangan yang disita oleh lembaga-lembaga yang secara khusus ditargetkan pada organisasi-organisasi penting untuk menghasilkan simpanan. Pendampingan Penerapan Tata Kelola Usaha dan Pembukuan Berbasis SAK EMKM Pada Sektor Usaha Kecil di Kelurahan Meruya Selatan menyatakan bahwa UMKM yang kini beroperasi tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhannya, menurut penelitian (Yananto Mihadi Putra dan Abdul Ghani, 2020). Hal ini disebabkan oleh pemilik bisnis yang terus-menerus berusaha memahami betapa pentingnya membuat jalur keuangan namun tidak sepenuhnya memahaminya.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) dalam PSAK No. 1 adalah untuk memudahkan komunikasi dengan laporan keuangan dari perusahaan yang sama atau dari waktu sebelumnya. Dijelaskan pula mengapa unit bisnis diharuskan untuk menerbitkan laporan keuangan, khususnya karena laporan keuangan menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat itu, serta informasi tentang perubahan modal, kewajiban, dan aset perusahaan, jenis dan jumlah pendapatan yang diterima perusahaan selama periode tertentu, informasi tentang catatan atas laporan keuangan, dan kinerja sumber daya manajemen selama periode tertentu.

UMKM Pagatan Salah satu dari sedikit UMK yang hingga kini belum memiliki laporan keuangan atau belum memiliki analisis laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah Ami Ali Parfum. Hal ini dikarenakan selain pemahaman yang kurang terhadap SAK EMKM, pegawai yang ada juga belum memiliki kualifikasi yang cukup untuk menganalisis laporan keuangan.

Salah satu dari sedikit UMKM yang saat ini belum memiliki laporan keuangan atau tidak melakukan pelaporan analisis keuangan sesuai SAK EMKM adalah UMKM Ami Ali Parfum Pagatan. Hal ini disebabkan selain karena pemahaman yang kurang terhadap SAK EMKM, juga karena kurangnya pegawai yang memiliki kualifikasi untuk menganalisis laporan keuangan. SAK EMKM yang merupakan standar terbuka digunakan oleh pelaku usaha kecil, menengah, dan besar untuk menyediakan data keuangan kepada pengguna eksternal secara umum (Adino, 2019).

Terkait dengan kondisi di atas, pada tanggal 24 Oktober 2016, Bank Indonesia (IAI) menerbitkan SAK EMKM, yang merupakan standar akuntansi bank untuk usaha kecil dan menengah, dengan tujuan untuk menyederhanakan proses penyampaian laporan keuangan bagi UMKM. Pengumuman tersebut telah efektif dilakukan pada tanggal 1 Januari 2018.

UMKM Ami Ali Parfum's saat ini dapat dikatakan masih melakukan pencatatan keuangan yang sangat sederhana. Pencatatan hanya sebatas kas masuk dan kas keluar seperti mencatat persediaan awal, mencatat daftar pembelian produk, mencatat daftar penjualan produk, mencatat persediaan akhir produk pada akhir bulan dan pembayaran tenaga kerja saja. Belum adanya pencatatan terkait beban, modal yang dikeluarkan maupun pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan keterangan Bapak Fachren Noor dari hasil wawancara, UMKM Ami Ali Parfum's terkait hal tersebut, UMKM belum menyelesaikan pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). UMKM hanya melakukan pencatatan laporan kas keluar dan kas masuk, sehingga karyawan UMKM dapat mengetahui jumlah uang yang digunakan dalam tahap operasional usaha. Para pelaku UMKM masih ragu untuk melakukan pencatatan operasional atau membuat laporan keuangan karena merasa sudah memiliki informasi yang cukup. Hal ini dikarenakan SDM UMKM Ami Ali Parfum masih belum berpengalaman dalam membuat laporan keuangan yang akurat.

Tujuan SAK EMKM adalah membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di seluruh Indonesia dalam melaksanakan kebijakan bursa sehingga dapat dengan mudah memperoleh informasi keuangan dari berbagai lembaga bursa (SAK EMKM, 2016). Berdasarkan SAK EMKM, dengan laba rugi, catatan keuangan, dan laporan posisi. Menurut SAK EMKM, setiap entitas harus mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan menyediakan informasi seperti nama entitas, tanggal akhir periode, dan jumlah uang dalam rupiah.

Dalam bisnis Ami Ali Parfum Pagatan disebutkan bahwa toko tersebut menggunakan kalender harian untuk melacak penjualan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang hanya membahas permasalahan yang diangkat kemudian dijadikan bahan dalam sebuah skripsi dengan judul “PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM AMI ALI PARFUM'S PAGATAN”.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana kesesuaian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM Ami Ali Parfum Pagatan?” merupakan rumusan masalah penelitian. Hal ini terlihat dari sejarah permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Menemukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang digunakan oleh UMKM Ami Ali Parfum Pagatan menjadi tujuan penelitian penulis.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis berharap bahwa skripsi ini dapat membikin dampak manfaat untuk pihak-pihak tertentu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis lebih memahami Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah dan kondisi terjadinya.

2. Bagi UMKM Terkait Objek Penelitian

Penulis berharap hasil kajian UMKM ini bermanfaat bagi proses operasional dan UMKM, serta dapat digunakan sebagai alat evaluasi pemanfaatan arus kas pada usaha berbasis SAK-EMKM.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai sumber informasi atau referensi, khususnya bagi mereka yang akan mengikuti ujian akhir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada Ami Ali Parfum's Pagatan maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan bahwa Ami Ali Parfum's Pagatan belum melakukan pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) diantaranya belum melakukan pencatatan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Masalah internal dan eksternal menjadi dua alasan utama mengapa Pagatan Ami Ali Parfum tidak dapat menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Pagatan UMKM. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam UMKM yang bersangkutan, khususnya kurangnya pemahaman karyawan terhadap SAK EMKM. Sedangkan variabel eksternal adalah faktor yang berasal dari luar UMKM, khususnya kelalaian dari instansi pemerintah, organisasi, dan otoritas terkait.

5.2 Saran

Berdasarkan informasi di atas, penulis memberikan beberapa rekomendasi bagi UMKM Ami Ali Parfum Pagatan, yaitu melakukan analisis keuangan sesuai SAK EMKM untuk menganalisis keuangan usaha sehingga dapat lebih memahami praktik kerja karyawan dan posisi keuangan usaha. Rekomendasi ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan strategi ekonomi perusahaan, dan penulis juga berharap dapat meningkatkan hasil keuangan pribadi dan usaha yang dilaporkan oleh karyawan perusahaan. Untuk memastikan ketersediaan produk, UMKM Ami Ali Parfum's Pagatan memilah laporan keuangan secara cermat, yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Langkah-langkah ini dapat membantu pemilik mengendalikan kondisi keuangan yang dapat digunakan dengan lancar dan efisien.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa hal keterbatasan yang menjadi kendala dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari kurangnya data keuangan yang sulit didapatkan karena ada batasan yang diberikan atasan, karena ada hambatan teknis di lapangan, yang secara tidak langsung membuat peneliti percaya bahwa penelitian ini tidak mencapai tingkat optimal. Penelitian ini harus mempertimbangkan banyaknya hubungan dengan subjek dan obyek penelitian saat memilih metode penelitian kualitatif. Hingga banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga waktu yang mendekati tenggat waktu penyelesaian studi menjadi terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A.M (2023). Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM kafe opsi Pontianak. Jurnal kajian ilmiah akuntansi fakultas ekonomi UNTAN (KIAFE)
- Afriyeni, A., Marlius, D., & Susanti, F. (2023). Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Agnes, S.M.P., & Elizabeth, M.S. (2023). Analisis penerapan laporan keuangan SAK EMKM pada kios gapoktan Makmur Jati Agung Lampung. GEMA Jurnal Gentiara Manajemen dan Akunransi.
- Ayu, T.D., Eka, D.M, & Rencana, S.D. (2020). Kajian Implementasi Sistem Pemantauan Nilai Tukar Berdasarkan SAK EMKM Tunjung Desa Tenganan Pengeringsingan Kabupaten Karangasem. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan
- Badria, N. dan Diana, N., (2018). Persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi sak emkm pada laporan keuangan yang berbasis sak emkm 1 Januari 2018 (studi kasus pelaku umkm(se-malang)). E_Jurnal Riset Akuntansi Ilmiah, 7(01). Ganesha.
- Baiq, W., & Denny, H. (2020). Penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD Sari Bunga. Universitas Teknologi Sumbawa
- Daniah, E.S. (2020). Penerapan SAK EMKM pada usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Boutique Sahabat Muslimah Pontianak. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE).
- Desy, N. (2020). Penerapan pencatatan laporan keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Indischise Laundry dikota Pontianak. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KAIFE).
- Galuh, P. M. (2020). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Alfa Laundry di Kabupaten Sanggau. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE).
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). Implementasi SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap penerimaan kredit UMKM. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 4(2), 1-15.

- Purba, M. A. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55-63.
- Pratiwi, C. H. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK EMKM Pada UD Andika Jaya Jember. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(1), 118- 124.
- Rahadiansyah, R. (2018). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (sak emkm) pada umkm keripik tempe rohani sanan kota malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rizki, A.H. (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM di Kabupaten Luwu Utara (studi kasus umkm Farhan Cake's), Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sari, D. E. (2020). Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Boutique Sahabat Muslimah Pontianak. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 9(2).
- Wijaya, A. T. (2019). ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) EMKM (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).